

PENGUNAAN BUKU PENUNJANG TEMATIK TERPADU BERBASIS KETERAMPILAN PROSES TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD

Rizka Nur Oktaviani¹, Putri Kurnianingtyas²
STKIP Bina Insan Mandiri¹, STKIP Bina Insan Mandiri²
Pos-el: rizkanuroktaviani@stkipbim.ac.id¹, putrikurnia@stkipbim.ac.id²

ABSTRAK

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat diperlukan seseorang karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baru. Salah satu jenis keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD adalah membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman adalah kurangnya referensi buku penunjang/buku pendamping buku teks K13. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan buku penunjang tematik terpadu berbasis keterampilan proses tema indahnyanya kebersamaan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Adapun dalam teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterlaksanaan aktivitas guru selama pembelajaran baik siklus I dan siklus ke II memperoleh hasil persentase sebesar 100%, sedangkan skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh sebesar 72,45 dengan kriteria baik dan pada siklus ke II memperoleh sebesar 91,65 dengan kriteria amat baik. Sementara itu, hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I memperoleh persentase sebesar 71,25% dan siklus II memperoleh persentase sebesar 93,56%. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan buku penunjang tematik terpadu tema indahnyanya kebersamaan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Hidayatul Muhtadiin.

Kata Kunci: Buku Penunjang Tematik, Keterampilan Membaca.

ABSTRACT

Reading skills are one of the skills that are needed by someone because with a reading someone will get new information or knowledge. One type of reading skills that must be mastered by fourth grade elementary school students is intensive reading. Based on the results of observations, it shows that intensive reading skills are still low. One of the reasons for the lack of reading comprehension skills is the lack of reference supporting books / textbook accompanying books K13. The aim this study is to describes the using of supporting books theme of the beauty of togetherness in improving reading comprehension skills. The design of this study uses classroom action research (CAR). The technique in this study uses observation techniques, and tests. As for the data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive. Research results show that the results of the implementation of teacher activities during learning both cycle I and cycle II get a percentage of 100%, while the learning achievement score in cycle I obtained 72.45 with good criteria and the cycle in cycle II obtained 91, 65 with very good criteria. Meanwhile, the results of reading comprehension skills in the first cycle obtained a percentage of 71.25% and the second cycle obtained a percentage of 93.56%. So it can be concluded by using integrated thematic books supporting theme the

beautiful of togetherness can improve reading skills of students in grade IV SD Hidayatul Mubtadiin.

Keywords: *Thematic Support Books, Reading Skills.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa dapat difungsikan sebagai alat komunikasi untuk menyalurkan perumusan maksud seseorang, melahirkan perasaan seseorang dan dapat terciptanya kerjasama dengan orang lain. Pada dunia pendidikan, bahasa dapat digunakan sebagai sarana pembedaan kreativitas, sarana penajaman proses berpikir kritis dan kreatif. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan dalam menggunakan pikiran dan perasaan dengan menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup 4 aspek keterampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Nurjamal, dkk. (2011:2), Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan kesatuan yang lazim disebut catur tunggal keterampilan berbahasa atau empat serangkai keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan sebagian besar dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah melibatkan keterampilan membaca. Untuk mengakses atau memperoleh informasi yang baru dengan melakukan kegiatan membaca. Membaca merupakan suatu keterampilan yang bersifat apresiatif, rumit, dan kompleks (Tarigan, 2008:9). Sementara itu, Nurhadi (2015:9) menjelaskan bahwa membaca merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia yang ingin maju. Selain itu, Nurhadi (2010:130) mengungkapkan bahwa proses membaca terlibat berbagai faktor dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi

intelektual, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana bacaan, tingkat keterbacaan, lingkungan, kebiasaan, dan tradisi membaca. Dengan kata lain, proses membaca membutuhkan aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis dan mengorganisasi dalam menangkap makna bacaan secara utuh.

Somadoyo (2011:12) menjelaskan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks dengan kata lain untuk memrinci fakta-fakta, ide pokok, atau mendapatkan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah 3.1 dan 3.2 Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV siswa harus menguasai keterampilan membaca pemahaman dalam memahami isi bacaan, menganalisis ide pokok dan gagasan pendukung dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi di SD Hidayatul Mubtadiin Pasuruan menunjukkan bahwa 65% siswa belum mampu memahami isi bacaan dan membedakan gagasan pendukung dan gagasan utama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya guru hanya menyuruh salah satu siswa membaca teks ke depan dan siswa yang lain menyimak, sehingga membuat siswa merasa bosan dan malas membaca. Selain itu, kurangnya buku referensi atau buku penunjang buku teks K13 untuk menjelaskan perbedaan gagasan utama dan gagasan pendukung, sehingga

beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan atau membedakan dan menganalisis gagasan utama atau gagasan pendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan berkolaborasi guru kelas dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Maka judul penelitian ini adalah “penggunaan buku penunjang terpadu tematik berbasis keterampilan proses tema indah nya kebersamaan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Hidayatul Mubtadiin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan buku penunjang tematik terpadu berbasis keterampilan proses.

Manfaat dalam penelitian ini adalah memberikan referensi atau pilihan pustaka lain untuk menunjang pembelajaran membaca pemahaman siswa. Bagi siswa diharapkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat meningkat, bagi peneliti dapat berkolaborasi dengan guru sehingga membantu perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di sekolah.

Buku dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Buku penunjang merupakan buku yang berfungsi sebagai pelengkap dari buku pokok atau buku utama. Buku penunjang termasuk tipe dari buku teks. Buku teks adalah buku standar/buku setiap cabang khusus studi dan dapat terdiri atas dua tipe, yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan (Lange dalam Tarigan, 2009:11). Tarigan (2009:12) menjelaskan bahwa buku penunjang adalah buku yang berfungsi sebagai bahan pengayaan bagi anak, baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang tidak

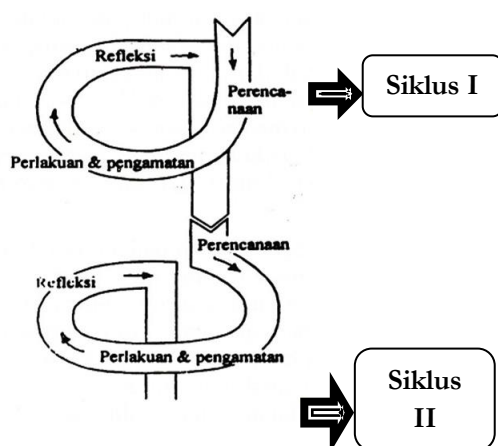
berhubungan dengan pelajaran. Sementara itu, menurut Muslich (2010:37), buku teks sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dikelompokkan menjadi dua yaitu buku teks wajib dan buku teks penunjang (buku pelengkap). Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku penunjang adalah buku tambahan untuk melengkapi buku pelajaran yang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yang disusun secara sistematis berdasarkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Buku penunjang berbasis keterampilan proses merupakan buku yang disusun berdasarkan aspek-aspek keterampilan proses. Aspek-aspek tersebut terdiri dari: mengamati, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasikan, mengukur, dan memprediksi.

Buku penunjang tematik SD berbasis keterampilan proses adalah buku penunjang tematik yang memuat keterampilan intelektual yang menyangkut proses ilmiah atau cara kerja untuk memperoleh hasil atau produk. Selain itu, buku penunjang tematik SD berbasis keterampilan proses ini dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru, memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung, dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat diterapkan secara mandiri oleh siswa untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Aqib (2011:13) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga

hasil belajar siswa meningkat. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV, sedangkan lokasi penelitiannya di SD Hidayatul Muhtadiin Pasuruan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan alokasi waktu 3x35 menit. Dari setiap siklus terdiri atas 3 tahapan, antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan (observasi), (3) refleksi (*reflecting*) (Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006:92). Tahap-tahap dalam siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Alur siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006:93)

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan setiap siklusnya sebagai berikut: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan dan observasi; 3) refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan diantaranya: 1) menganalisis kurikulum 2013 kelas IV SD yang disesuaikan dengan permasalahan; 2) merancang RPP tema indahny kebersamaan pembelajaran pertama; 3) menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar tes, dan lembar catatan lapangan; 4) menyiapkan media pembelajaran, dan 5) menyiapkan indikator pembelajaran.

Sementara itu, pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi.

Pada tahap ini merupakan tahapan awal dalam menerapkan rancangan yang telah dibuat yaitu pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan buku tematik terpadu berbasis keterampilan proses, dan pelaksanaan tindakan dirancang dengan menggunakan siklus yang berulang jika siklus kedua belum berhasil. Selain itu, pada tahap observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati guru kelas IV SD Hidayatul Muhtadiin secara intensif dan menyeluruh terkait pelaksanaan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman dari awal hingga akhir.

Tahapan-tahapan dalam setiap siklus diakhiri dengan kegiatan merefleksi. Tahapan ini dilakukan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan dan melakukan penyampaian serta membahas hasil pengamatan yang belum terlaksana atau tercapai dari hasil analisis data. Adapun Teknik dalam penelitian ini berupa observasi dan tes. Instrument pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar tes membaca pemahaman. Teknik analisis data penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun Teknik deskriptif kualitatif meliputi beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, dan penyimpulan data, sedangkan Teknik analisis deskriptif kuantitatif meliputi tahapan mengalisis data hasil observasi dan data tes membaca pemahaman.

Kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan buku penunjang tematik terpadu tema indahny kebersamaan yaitu $\geq 80\%$ (Aqib, dkk., 2011:41), (b) ketercapaian pelaksanaan pembelajaran ≥ 80 (Aqib, dkk., 2011:41), (c) Pembelajaran dianggap tuntas apabila $> 75\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yang ditetapkan, yaitu 70 (Djamarah dan Zain, 2010:107).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan pemebelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan buku penunjang tematik terpadu tema indahnnya kebersamaan dipaparkan berdasarkan tahapan dalam setiap siklus PTK yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan dan observasi, tahapan refleksi. Pada tahapan perencanaan baik siklus I dan siklus II peneliti merencanakan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan rincian sebagai berikut: 1) menganalisis KI dan KD kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester 1 Tema 1 pemebelajaran ke-2; 2) merancang perangkat pembelajaran tentang materi membaca pemahaman mencakup pengembangan: Silabus, RPP (Recana Pelaksanaan Pembelajaran), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik(LKPD); 3) menyusun instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru, dan lembar tes keterampilan membaca pemahaman, 4) menyiapkan media pembelajaran yang berupa media; 5) menyusun indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya, dan 6) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu 29 Juli 2019 dan siklus II pada tanggal 01 Agustus 2019.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas keterlaksanaan dan ketercapaian guru serta hasil tes keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan buku penunjang tematik terpadu berbasis keterampilan proses dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Hasil Observasi Aktlvtitas Guru dan Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

dengan Menggunakan Buku Penunjang Tematik Terpadu Berbasis Keterampilan Proses pada Siklus I dan Siklus II

No	Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Keterlaksanaan Aktivitas guru	100%	100%	-
2.	Ketercapaian aktivitas guru	72,45	91,65	19,20
3.	Hasil Belajar Siswa	74,56	84,59	10,03
4.	Ketuntasan klasikan hasil belajar siswa	71,25%	93,56 %	22,31%

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan dan observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran dilakukan oleh 2 pengamat yaitu peneliti dan teman sejawat. Kegiatan observasi dilakuan bersamaan dengan proses pemebelajaran berlangsung. Pada siklus I dan siklus II masing-masing hasil keterlaksanaan persentase aktivitas guru memperoleh 100%, sedangkan hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh sebesar 72,45 dengan kriteria baik dan berhasil tetapi perlu adanya perbaikan karena terdapat beberapa aspek belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan. Pada siklus ke II hasil ketercapaian observasi aktivitas guru memperoleh 91,65. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Djamarah, 2005:263 yang menyatakan bahwa tingkat ketercapaian aktivitas guru dikatakan amat baik dan berhasil apabila mendapat ≥ 80

Rata-rata hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I memperoleh nilai yaitu 74, 56 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 17 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar

71,25%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa cukup namun belum mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$ sehingga diperlukannya siklus II. Berdasarkan nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus II yaitu 84,59 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar yang memperoleh persentase sebesar 93,56%.

Hasil refleksi yang dilakukan guru Bersama obsever pada siklus I menunjukkan bahwa guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kurang jelas, suara guru kurang keras, dan tidak memerhatikan waktu. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Setelah adanya perbaikan pada siklus ke II maka terlihat adanya peningkatan skor pada ketercapaian aktivitas pelaksanaan pembelajaran sebesar 19, 20 hal ini sudah mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu ≥ 80 dari seluruh aktivitas guru. Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I dan siklus II sebesar 10,03 sedangkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal yaitu 22,31 %. Oleh karena itu, dengan menggunakan buku penunjang tematik terpadu tema indahny kebersamaan berbasis keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

4. SIMPULAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada guru, sekolah, dan peneliti lain. Adapun kepada guru hendaknya menggunakan buku penunjang tematik terpadu tema indahny kebersamaan untuk dijadikan pendamping buku teks K13 pada pembelajaran membaca pemahaman sehingga dapat menciptakan

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam menganalisis gagasan utama dan gagasan uatama hendaknya disertai contoh atau kata kunci yang membedakan gagasan utama dan pendukung, sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan menganalisis atau membedakan isi atau gagasan utama dan pendukung.

Untuk pihak sekolah, peneliti menyarankan hendaknya dijadikan pemikiran yang positif dan juga dapat dijadikan bahan pustaka/refrensi untuk memotivasi para guru untuk menggunakan buku penunjang tematik terpadu tema indahny kebersamaan berbasis keterampilan proses yang dapat meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks. Sementara itu, pada pihak peneliti lain hendaknya dapat dijadikan acuan dan pemikiran positif untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Aqib Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Suatu Teknik Memahami Literature yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurjamal, Daeng. dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. (2013). *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Yogyakarta:

Ar-Ruzz Media

Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.

Yogyakarta: Pustaka Utama

Tarigan, Henry Guntur. (2008).

Membaca Sebagai Suatu

Keterampilan Berbahasa.

Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Telaah*

Buku Teks Bahasa Indonesia.

Bandung: Angkasa